

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah yang timbul.⁴⁸

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif atau studi lapangan.⁴⁹ Skripsi ini berbentuk penelitian deskriptif analisis, yaitu berupa uraian Panjang mengenai suatu proses tingkah laku subyek sesuai dengan masalah yang ditelitinya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hal-hal yang berhubungan dengan “Penanaman Karakter Religius Melalui Program Kegiatan Keagamaan di MI Matholi’ul Falah Langgenharjo”.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.⁵⁰

Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif (*Qualitative Research*) yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁵¹ Dalam mengumpulkan data yang ada di lapangan peneliti menggunakan Teknik Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Contohnya menggunakan wawancara dari berbagai sumber yang berbeda dalam waktu yang berbeda.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2012), 6.

⁴⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 2.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

⁵¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

B. Setting Penelitian

Setting penelitian berisi lokasi dan waktu penelitian dilaksanakan. Lokasi penelitian adalah situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan. Lokasi menunjukkan tempat dimana berlangsungnya interaksi sosial sedang berlangsung. Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati. Alasan penulis memilih sekolah tersebut dikarenakan di lembaga ini berbasis madrasah yang menerapkan pendidikan keIslaman sebagai wadah dalam menanamkan karakter religius melalui kegiatan-kegiatan keagamaannya. Sedangkan waktu penelitian adalah situasi masa pelaksanaan penelitian. Waktu penelitian mulai disusun pada tanggal 03 Juli 2022 sampai dengan akhir pembuatan.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian atau responden merupakan pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian kualitatif, Teknik sampling yang sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Seperti yang telah dikemukakan bahwa, *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Sedangkan *snowball sampling* adalah Teknik pengambilan sampel, sumber data, yang pada awalnya berjumlah sedikit, lama-kelamaan menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap, maka dibutuhkan orang lain untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *purposive sampling*, jadi penentuan sampel dalam penelitian kualitatif dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Moleong “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵² Dilihat dari jenis data yang dikumpulkan, sumber data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu data primer dan data sekunder.

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 157.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁵³ Artinya memperoleh data dari observasi langsung dan wawancara dengan subjek yang bersangkutan yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) serta peserta didik terkait pelaksanaan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo. Adapun sumber data primer yang lain berasal dari dokumen yaitu permintaan data yang berkaitan dengan: (1) Kesiswaan, (2) Ketenagaan, (3) Sarana Prasarana, (4) Organisasi, (5) Prestasi Sekolah, (6) Pedoman dan Peraturan, (7) Sejarah Sekolah, (8) Visi, Misi dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, yang biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁵⁴ Peneliti mengambil data melalui studi kepustakaan yaitu bisa dari buku-buku, jurnal, web maupun skripsi terdahulu yang berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan. Ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana teori yang ada dengan kenyataan yang ada di lapangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data. Adapun Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu.⁵⁵

Jenis wawancara yang penulis pilih adalah semi terstruktur karena lebih bebas dan terbuka serta lebih mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data-data yang peneliti butuhkan. Dalam pelaksanaannya peneliti terlebih dahulu menyiapkan

⁵³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91.

⁵⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, 91-92.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Bandung: Alfabeta, 2012), 317.

beberapa pertanyaan yang nantinya akan diajukan kepada narasumber. Sasaran dalam wawancara ini adalah kepala sekolah, guru PAI, dan peserta didik serta pihak-pihak lain yang masih bersangkutan.

2. Pengamatan (*Observasi*)

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki. Menurut Sanafiah Faisal yang dikutip oleh Sugiyono bahwa ada 3 macam observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipatif : Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari, sambil mengamati peneliti juga ikut melakukan apa saja yang dikerjakan oleh sumber data.
- b. Observasi Terus Terang dan Tersamar : Dikatakan terus terang karena peneliti menyatakan sedang melakukan penelitian secara terus terang kepada sumber data, sedangkan tersamar apabila suatu saat peneliti tidak terus terang untuk menghindari kalau suatu data yang dicari adalah data yang masih dirahasiakan yang memungkinkan peneliti tidak akan mendapat izin untuk melakukan observasi.
- c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang tidak disiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini disebabkan karena peneliti tidak tahu tentang apa yang akan diamati.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁵⁶ Metode ini digunakan untuk memperoleh segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini baik itu sistem pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan, sejarah berdiri, keadaan pendidik dan peserta didik, visi misi, sarana dan prasarana, serta data lain yang berkaitan dengan penanaman karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo.

Dokumentasi juga dapat diperoleh dari dokumen resmi sekolah maupun foto-foto. Dokumentasi tersebut dapat kita jadikan

⁵⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian dan dapat dijadikan bahan triangulasi untuk mengecek kesesuaian data.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan uji kredibilitas data, untuk mengecek sahny data atau uji kredibilitas data, maka usaha yang dapat dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang telah ditemui maupun yang baru. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini bergantung pada kedalaman, keleluasaan dan kepastian data. Pada tahap awal mungkin masih banyak data yang masih dirahasiakan oleh karena itu perlu melakukan perpanjangan pengamatan supaya dapat memperoleh data yang benar-benar lengkap.

2. Peningkatan Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Peningkatan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara ini maka kepastian data atau urutan peristiwa akan direkam secara pasti dan sistematis. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan temuan peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti harus melakukan pengecekan kembali apakah data yang diperoleh sudah benar atau tidak sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi yang akurat dan sistematis sesuai dengan apa yang diteliti.

Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Contoh dari bahan referensi disini yaitu dari wawancara harus didukung dengan adanya rekaman hasil wawancara dan data interaksi antar manusia harus didukung dengan adanya foto-foto.

3. Mengadakan *Member Check*

Member Check yaitu proses pemeriksaan data yang didapatkan peneliti kepada pemberi data. Jika data yang diperoleh disetujui oleh penyedia data, berarti data tersebut benar, sehingga lebih kredibel/dapat dipercaya; namun jika data yang ditemukan oleh peneliti dengan berbagai interpretasi tidak disepakati oleh penyedia data, maka peneliti dapat berdiskusi kembali dengan penyedia data; Namun, jika perbedaannya signifikan, peneliti harus

mengubah data dan menyesuaikan dengan apa yang disediakan penyedia data.⁵⁷

Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data,⁵⁸ yakni berupa lembaran hasil wawancara kepada pihak-pihak yang terlibat dalam riset proses pembentukan kedisiplinan peserta didik, serta dokumentasi agar data tersebut benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi yang ada.

Cara ini dilakukan untuk mengamati dan mengecek bagaimana penanaman karakter religius dengan metode *Tarhib Wa Tarhib* melalui kegiatan keagamaan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana. Apakah sudah sesuai dengan yang diharapkan atau belum.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁹

Analisis data menurut Bodgan, “merupakan seluruh rangkaian tindakan mencari dan menyusun data secara sistematis yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dan bahan lainnya agar dapat dipahami serta datanya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, mengelompokkan ke dalam unit- unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.”⁶⁰

Analisis data untuk penelitian kualitatif dilakukan baik selama pengumpulan data maupun setelah selesai dalam jangka waktu tertentu. Peneliti telah mempelajari tanggapan partisipan pada saat wawancara. Jika jawaban atas pertanyaan yang telah dinilai kurang

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), 374-376

⁵⁸ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2005), 125-127.

⁵⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 248.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, 334.

memuaskan, peneliti akan meninjau kembali pertanyaan tersebut sampai diperoleh data yang dapat diterima.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam bukunya Sugiono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data dapat dijadikan pegangan bagi penelitian selanjutnya jika mungkin, teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Dalam kenyataannya, analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data.⁶¹

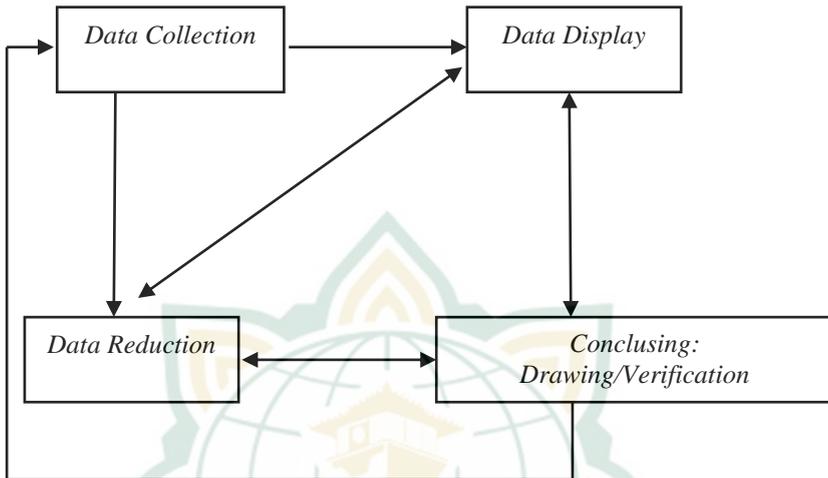
1. Analisis sebelum di lapangan Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.
2. Analisis data selama di lapangan Model analisis data selama di lapangan digunakan analisis emik, maksudnya data yang dikumpulkan dari lapangan diberikan tempat utama dan dikondisikan sebagai objek yang harus diperlakukan sesuai dengan hakikatnya, baik secara teoretis maupun praktis. Peneliti merupakan bagian integral objek dan lokasi penelitian. Peneliti bertanggung jawab secara moral, kultural, dan intelektual terhadap data dengan keseluruhan unsur yang melatarbelakanginya. Jadi proses analisis berkaitan dengan hubungan bimbingan kerohanian pasien cacat mental “berada dalam diri peneliti, dengan bentuk-bentuk komunikasi (penyimpulan) secara imajiner.”

Penelitian ini dilakukan dengan berinteraksi antara peneliti dengan pihak-pihak yang terkait di Madrasah baik itu kepala sekolah, guru/wali kelas, peserta didik serta orang tua secara langsung dan berpedoman pada terpenuhinya data yang dibutuhkan. Peneliti telah mempelajari tanggapan partisipan pada saat wawancara. Jika jawaban atas pertanyaan yang telah dinilai kurang memuaskan, peneliti akan meninjau kembali pertanyaan tersebut sampai diperoleh data yang dapat diterima. Kegiatan dalam analisis data terdapat 4 aktivitas yaitu *data collection* (koleksi data), *data reduction* (reduksi data), *data*

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif...* , 336.

display (penyajian data), dan *conclusion drawing* atau *verification*.⁶²
 Alur analisis data:

Gambar 3.1 Gambar Alur Analisis Data



Keterangan dari alur analisis data diatas adalah:

a. *Data Collection* (Koleksi Data)

Koleksi data merupakan pengumpulan data dengan menggunakan berbagai metode yang cocok. Metode utama yaitu observasi dan wawancara mendalam. Sedangkan metode pendukungnya yaitu dokumentasi yang diperoleh saat penelitian berlangsung. Mulai dari pendataan jumlah peserta didik, visi dan misi Madrasah, serta sejarah awal mula berdirinya MI Matholiul Falah Langgenharjo Juwana.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah informasi yang dikumpulkan di lapangan terlalu banyak, oleh karena itu harus dicatat dengan baik dan teliti. Semakin banyak waktu yang dihabiskan seorang peneliti di lapangan, semakin banyak data yang akan dikumpulkannya, yang akan lengkap dan canggih. Oleh karena itu, analisis data melalui reduksi data harus dilakukan sesegera mungkin. Reduksi data berarti meringkas, memilih item yang paling signifikan, fokus pada hal yang paling penting, mencari tema dan pola, dan menghapus yang tidak diperlukan. Akibatnya, data yang direduksi akan menyajikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya saat

⁶² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 343-344.

dibutuhkan.⁶³ Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, dokumentasi, dan data-data lainnya, peneliti mereduksi hal-hal yang berkaitan dengan penanaman karakter religius dengan metode *Tarhib Wa Tarhib* melalui kegiatan keagamaan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahap selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan hubungan antar kategori. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.”⁶⁴

Peneliti dapat menguraikan dan menyajikan data mengenai bagaimana penanaman karakter religius dengan metode *Tarhib Wa Tarhib* melalui kegiatan keagamaan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.

d. *Concluding Drawing* (Verifikasi)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi.⁶⁵ Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mengenai penanaman karakter religius dengan metode *Tarhib Wa Tarhib* melalui kegiatan keagamaan di MI Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana.

Faktor pendukung dan penghambatnya dengan didukung bukti yang valid dan konsisten sehingga menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada. Serta mengetahui hasil dari penanaman karakter religius apakah sudah tersalurkan dan tercapai dengan baik ataukah belum maksimal.

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...,338

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...,341.

⁶⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif...*, 437.